

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah Swt yang paling sempurna, baik dari segi jasmani maupun rohani. Manusia makhluk ciptaan Allah Swt yang berbeda dengan makhluk yang lainnya. Sejak lahir manusia sudah dibekali potensi dasar oleh Allah Swt sebagai bekal untuk kehidupan di dunia ini. Seperti yang terkandung dalam firman-Nya:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”. (Qs. An-Nahl: 78)

Maksud ayat ini adalah Allah Swt telah mengajarkan kepada kita apa yang sebelumnya tidak kita ketahui, yaitu setelah Allah mengeluarkan kita dari perut sang ibu dalam keadaan tidak mengetahui dan memahami sesuatu apapun. Namun Allah menganugerahkan kepada kita berupa dua pasang mata agar dapat melihat benda-benda ciptaan Allah Swt yang tersebar di bumi dan di langit. Dengan mata, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mengamati dan meneliti sehingga akan melahirkan ilmu-ilmu baru, dan Allah memberikan kita telinga, yang berfungsi untuk mendengarkan. Dengan kemampuan mendengar manusia bisa mendapatkan berbagai informasi, ilmu, maupun kabar berita. Dengan telinga dapat melakukan komunikasi dengan lancar, mendengarkan seruan-seruan keagamaan,

kebaikan, dan sebagainya. Sehingga hal tersebut dapat menjadi pengetahuan baru bagi kita. Sedangkan potensi Af-Idah (hati atau akal), adalah karunia teragung yang Allah Swt berikan kepada manusia. Hati dapat mengendalikan setiap tindakan manusia, dan akal sehat agar mampu berfikir dan membedakan antara hal yang benar dan hal yang salah. Dalam memperoleh pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat menambah keterampilan diri yang selanjutnya bisa menghasilkan sebuah potensi dalam diri.

Potensi diri merupakan suatu kekuatan atau kemampuan dasar manusia yang telah ada dalam dirinya, yang siap untuk diwujudkan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia di muka bumi ini.

Menurut Sri Habsari (2005: 2), Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Sedangkan menurut Endra K Prihadhi, (2004: 6) menyatakan bahwa, “yang dimaksud potensi diri adalah suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah”.

Potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam prestasi atas kemampuan yang terpendam pada diri seseorang (Siti Yumnah, 2016: 25).

Potensi diri seringkali dikaitkan dengan bakat yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan bakat adalah memperkanalkan suatu kondisi yang menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam satu bidang tertentu.

Begitu pula dengan kondisi santri di Pesantren Peradaban, mereka belum mengenal dan memahami potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Para santri di Pesantren Peradaban belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya.

Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum memahami atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya. Untuk membantu memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi diri santri, perlu adanya bantuan yang tepat. Bantuan tersebut yaitu dengan pelatihan pengembangan diri.

Pelatihan pengembangan diri yang dilaksanakan di Pesantren Peradaban kota Bandung ini, diberikan kepada semua santri baru yang pada saat itu juga mereka statusnya sebagai mahasiswa baru. Mereka (santri) belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum mengenal potensi dirinya. Padahal potensi setiap orang sangat menunjang kesuksesan hidupnya termasuk di dunia kampus, sebuah potensi sangat diperlukan sebagai seorang mahasiswa. Potensi tidak akan muncul tiba-tiba tanpa kita berusaha untuk menggali, mengenali, dan mengembangkannya.

Untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi diri santri, perlu adanya bantuan yang tepat. Bantuan tersebut dengan memberikan bimbingan kelompok berupa pelatihan pengembangan diri. Pelatihan tersebut bertujuan untuk membantu santri agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin. Sehingga peneliti dapat mengukur berapa besar pengaruh pelatihan pengembangan diri yang diberikan kepada santri Pesantren Peradaban terhadap potensi dirinya.

Dikarenakan pelatihan pengembangan diri merupakan bagian dari bimbingan kelompok, maka dilihat dari aktivitasnya, pelatihan pengembangan diri ini dilaksanakan dengan memanfaatkan dinamika kelompok, hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Prayitno (2004) yakni, Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Oleh karena itu pelatihan pengembangan diri di Pesantren Peradaban diadakan dengan tujuan membantu kelompok santri agar mampu memahami dan mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, sehingga menjadi santri yang kompeten yang kemudian siap memasuki dunia kampus sebagai mahasiswa yang berkualitas, dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Berangkat dari kenyataan inilah, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap kegiatan khusus yang diatur sedemikian rupa untuk membantu santri agar dapat memahami potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga dapat dikembangkan dengan baik dan optimal, yakni melalui kegiatan Pelatihan Pengembangan Diri di Pesantren Peradaban. Sehingga dari topik tersebut penulis dapat mengangkat judul yang tertuang dalam skripsi ini yaitu **“Pengaruh Pelatihan Pengembangan Diri terhadap Potensi Diri Santri” (Penelitian Bimbingan kelompok di Pesantren Peradaban, Kelurahan Pasirbiru, Kec. Cibiru, Kota Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan pengembangan diri yang dilakukan di Pesantren Peradaban, Kota Bandung?
2. Bagaimana potensi diri santri di Pesantren Peradaban, Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pelatihan pengembangan diri terhadap potensi diri santri di Pesantren Peradaban, Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang pengaruh pelatihan pengembangan diri terhadap potensi diri santri di Pesantren Peradaban, Kota Bandung. Adapun tujuan secara khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan pengembangan diri di Pesantren Peradaban, Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana potensi diri santri di Pesantren Peradaban, Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan pengembangan diri terhadap potensi diri santri di Pesantren Peradaban, Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembang ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Kegunaan penelitian ini dapat dituangkan secara lebih rinci sebagai berikut :

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh pengembangan diri terhadap potensi diri, khususnya potensi santri di Pesantren Peradaban.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada semua pihak yang terkait, mengenai pengaruh pelatihan pengembangan diri terhadap potensi diri santri.

E. Kerangka Pemikiran

Setiap individu itu pada dasarnya memiliki keunikan dan kekhususan pada dirinya masing-masing, sebagai salah satu ciri untuk membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Keunikan itu bentuknya berupa potensi.

Kata potensi berasal dari bahasa Inggris “*to potent*” yang berarti kekuatan (*powerfull*), daya atau kemampuan. Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Adapun menurut Djaramah (2011: 48), menyatakan bahwa potensi adalah kekuatan atau kesanggupan yang masih terpendam dalam diri seseorang.

Potensi menurut Sri Habasi dalam buku “*Bimbingan dan Konseling kelas XI*” adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan

ditunjang dengan sarana yang baik. Potensi diri sering juga disebut dengan bakat yang dimiliki oleh seseorang. Secara umum, “bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang” (Djaramah, 2008: 104). Potensi memiliki kemungkinan berkembang apabila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik, dalam hal ini melalui pelatihan pengembangan diri.

Pelatihan menurut Akhmad Subekhi dan Muhammad Jauhar, (2012: 69) mengemukakan bahwa pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan teroganisir.

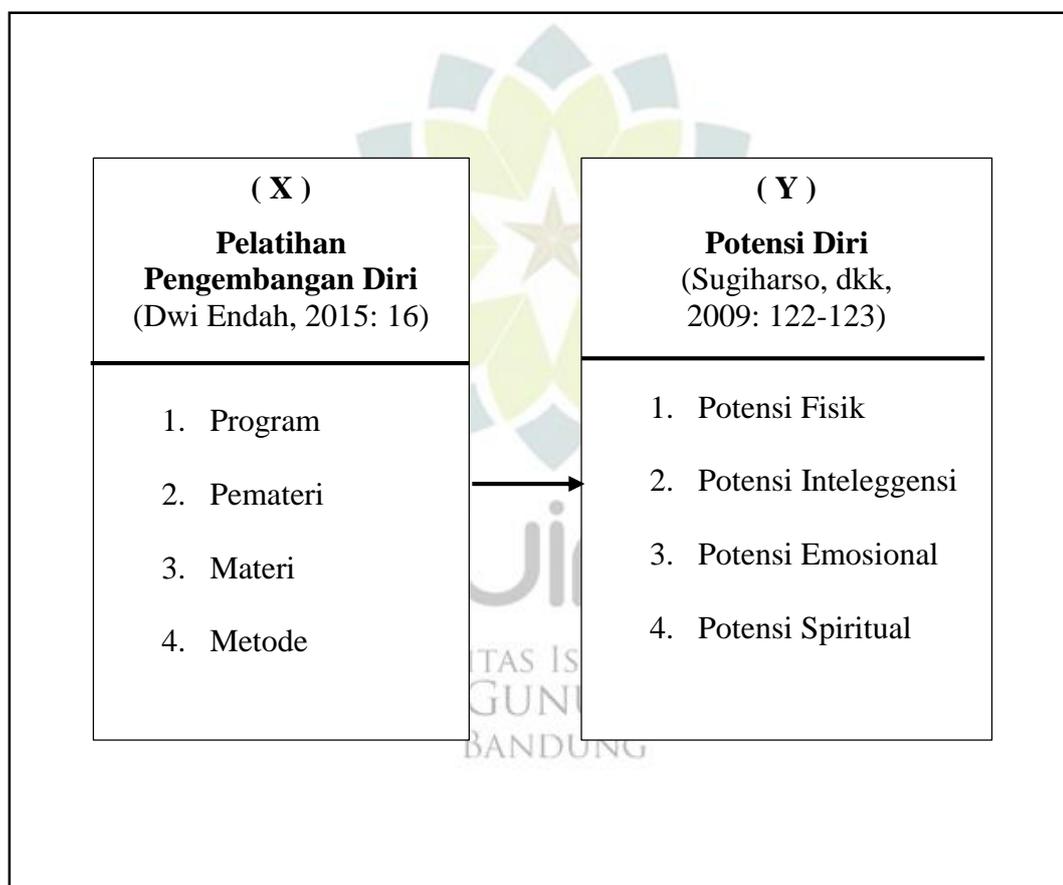
Pelatihan didefinisikan juga sebagai serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, ataupun perubahan sikap seseorang, sedangkan pengembangan (*development*) diartikan sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi. (Simamora, 2001: 345).

Sedangkan, “Pengembangan diri adalah mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi cobaan, dan memiliki hubungan baik dengan sesamanya”. (Tarmudji, 1998: 29).

Adapun pelatihan pengembangan diri ini termasuk kedalam salah satu bentuk bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2004), Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan sebagainya.

Hal-hal yang dibicarakan dalam kelompok semuanya bermanfaat untuk diri peserta sendiri, dan untuk peserta lainnya.

Oleh karena itu, pentingnya pelatihan pengembangan diri dilaksanakan sebagai suatu upaya untuk mengetahui dan memahami potensi dalam diri agar potensi tersebut dapat dikembangkan secara optimal, Sehingga dapat merubah kondisi diri menjadi lebih baik.



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Penelitian yang akan dilakukan memiliki dua variabel yang akan diteliti yaitu Pelatihan Pengembangan Diri sebagai variabel X dan Potensi Diri sebagai variabel Y.

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : r_{xy} = 0$ (tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variable Y artinya,

“Pelatihan Pengembangan Diri tidak terdapat pengaruh terhadap Potensi Diri Santri”).

$H_1 : r_{xy} \neq 0$ (terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y artinya,

“Pelatihan Pengembangan Diri terdapat pengaruh terhadap Potensi Diri Santri”).

Pengujian hipotesis ini dilakukan secara korelasi dengan menguji hipotesis nol (H_0) pada taraf signifikansi 5 persen dan kriteria pengujian berpedoman pada: “Apabila T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_0 ditolak dan terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan apabila T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka H_0 diterima dan tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y” (Sugiyono, 2017).

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. (*Panduan Penyusunan Skripsi*, 2015: 80-81).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Peradaban yang terletak di Jl. Manisi No. 12 Kp. Jati, RT 01 / RW 06, Kelurahan Pasirbiru, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi penelitian dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Lokasi merupakan lembaga yang memiliki arsip-arsip dan data-data yang dibutuhkan serta menunjang peneliti selama melakukan penelitian.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian sejenis di Pesantren Peradaban.

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Maka, metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan secara sistematis, terorganisir dan ilmiah untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperoleh tujuan penelitian yang dipergunakan untuk suatu hal tertentu. Dengan adanya metode penelitian, maka akan mempermudah peneliti dalam hal memperoleh data dan mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode penelitian survey. Sugiyono (2010: 7) mendefinisikan penelitian survey adalah:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusu, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, yaitu dengan melakukan pelatihan pengembangan diri serta memberikan kuesioner.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang potensi diri santri yang di dapatkan melalui proses pelatihan pengembangan diri.

4. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu santri Pesantren Peradaban yang termasuk dalam kriteria sesuai yang diperlukan peneliti, yaitu santri Pesantren Peradaban yang telah mengikuti pelatihan pengembangan diri.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017: 119)

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksudkan populasi dalam penelitian ini adalah para santri Pesantren Peradaban yaitu berjumlah sebanyak 30 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2017: 120).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134) menjelaskan apabila populasi dibawah 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sample yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Dadang Kuswana, 2011: 151-152). Karena dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel secara acak yaitu semua santri Pesantren Peradaban tanpa menentukan kriteria tertentu.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

1) Teknik Observasi

Larry Cristensen (2004) menyatakan bahwa "*In research observation is define as watching of behavioral patterns of people in certain situations to obtain information about phenomenon of interest*".

Dalam penelitian, observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan jenis observasi berperan serta (*Participant Observation*). Dimana peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiyono, 2017: 197).

2) Teknik Angket (*Questionnaire*)

Angket atau *questionnaire* merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. (Tukiran, 2014: 44).

Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui angket dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan kisi-kisi dan indikator angket.
- b) Membuat pertanyaan sesuai dengan indikator angket yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- c) Menyebarkan angket kepada santri yang telah mengikuti pelatihan pengembangan diri.

d) Melakukan analisis hasil penelitian.

Pertanyaan dalam kuesioner masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala sikap atau yang sering disebut dengan *Skala Likert*, yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan lima (5) poin *Skala Likert* yaitu:

- a) Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- b) Nilai 2 = Tidak Setuju (TS)
- c) Nilai 3 = Ragu (R)
- d) Nilai 4 = Setuju (S)
- e) Nilai 5 = Sangat Setuju (SS)

(Dadang Kuswana, 2011: 170).

3) Teknik Studi Kepustakaan

Teknik ini akan menggunakan buku-buku yang ada dikepustakaan baik yang ada hubungannya dengan pelatihan pengembangan diri maupun potensi diri. Teknik ini sebagai pendayagunaan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian. Sehingga diharapkan mampu memperkuat serta menunjang hasil penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul mengenai Pengaruh Pelatihan Pengembangan Diri terhadap Potensi Diri Santri di Pesantren Peradaban, Kota Bandung, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditentukan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, dalam pelaksanaannya pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Pengolahan data diketahui tentang makna yang berhasil dikumpulkan, dengan demikian hasil akan segera diketahui.

Adapun dalam mengolah dan menganalisis data secara statistik digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut pendapat Arikunto (1998), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Untuk menguji validitas instrumen penelitian yang digunakan korelasi *product moment* atau metode *Pearson*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana : r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

n = jumlah subjek

\sum_{xy} = jumlah perkalian antara skor x dan y

x = jumlah total skor x

y = jumlah skor y

x^2 = jumlah dari kuadrat x

y^2 = jumlah dari kuadrat y

(Tukiran, 2011:134)

Kriteria Pengujian adalah:

$R_{hitung} < R_{tabel}$ = tidak valid

$R_{hitung} > R_{tabel}$ = valid

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan reliable bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliable secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. (Nasution, 2007: 77).

Dalam melakukan pengujian reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = varian total

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data untuk mengetahui langkah-langkah yang diperlukan selanjutnya. Adapun pengujiannya menggunakan Chi Kuadrat (X^2).

Dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

O_i = Frekuensi / jumlah data

E_i = Frekuensi / jumlah yang diharapkan

Ketentuan uji normalitas yaitu:

Jika $P_{\text{value}} > 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Jika $P_{\text{value}} < 0,05$ maka data berdistribusi normal

(Susetyo, 2012: 189-190).

4. Uji Regresi

Regresi secara umum adalah sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan antara 2 variabel atau lebih. Dalam analisis regresi dikenal dengan 2 jenis variabel yaitu variabel dependent yang dinotasikan dengan Y dan variabel independent yang dinotasikan dengan X.

Regresi merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk menyelidiki pola hubungan antara dua atau lebih variabel. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengestimasi parameter model yang menyatakan pengaruh hubungan antara variabel predictor dan variabel respon.

Dengan menggunakan rumus : $Y = \alpha + bX$

Dimana :

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2}$$

(Sinabela,dkk, 2014: 226)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka akan dihitung dengan melakukan uji determinasi kemudian dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R (R^2). Dapat dihitung dengan rumus: $Kd = R^2 \times 100\%$

(Subana, 2000, hal. 145).